

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan atau gambaran untuk membantu peneliti dalam merencanakan hingga menganalisis penelitian. Selain itu desain penelitian dapat mengarahkan peneliti ke arah fokus permasalahan sehingga prosesnya lebih terkendali. Menurut Husein Umar (2008, hlm. 6) “Desain adalah suatu proses antisipasi agar kondisi sesuatu dapat terkendali”. Berikut para pendapat ahli penegertian tentang arti desain penelitian (*research design*) Husein Umar (2008, hlm. 6) :

1. Desain penelitian adalah suatu cetpак biru (*blue print*) dalam hal bagaimana data dikumpulkan, diukur dan dianalisis. Melalui desai inilah peneliti dapat mengkaji alokasi sumber daya yang dibutuhkan.
2. Desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset. Rencana tersebut mencakup hal-hal yang akan dilakukan periset, ulai dari membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisis akhir”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan suatu rencana untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang kemudian diukur serta dianalisis agar dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang tengah diteliti.

Terdapat beberap jenis atau macam desain penelitian, tergantung peneliti menyesuaikan dengan penelitiannya. Menurut Husein Umar (2008, hlm. 7) “Desain penelitian ini disesuaikan dengan tiga macam tujuan penelitian , yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan, mengukur, atau kombinasi ketiganya atas suatu fenomena tertentu, maka desain penelitian pun akan disesuaikan dengan tujuan penelitian tersebut”.

**Vina Assyahidah, 2018**

**STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI  
DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3  
LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Seperti halnya pada penelitian ini, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Imam Gunawan (2013, hlm. 85) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu

**Vina Assyahidah, 2018**

*STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI  
DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3  
LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya”. Penelitian ini pada dasarnya tidak hanya berdasarkan spekulasi semua berdasarkan data empiris data yang sesuai dengan yang ada dilapangan.

Penelitian kualitatif dijabarkan secara deskriptif baik secara lisan maupun tulisan, permasalahan yang ada sesuai dengan yang terjadi dilapangan, penelitian jenis ini pada umumnya bersifat sementara dan terus berkembang. Dalam hal ini bisa saja judul penelitian akan selalu berganti, karena menyesuaikan fakta yang terjadi dilapangan. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2005) dalam Imam Gunawan (2013, hlm. 81) mengatakan bahwa :

“Masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif, dan berkembang atau berganti detelah peneliti berada di lapangan. Dalam penelitian kualitatif akan terjadi tiga kemumngkinan terhadap masalah yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu (1) masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sejak awal sampai akhir penelitian sama sehingga judul proposal dengan judul penelitian sama; (2) masalah yang dibawa oleh peneliti setelah memasuki penelitian berkembang, yaitu diperluas atau diperdalam masalah yang telah disiapkan dan tidak terlalu banyak perubahan sehingga judul penelitian cukup disempurnakan; dan (3) masalah yang dibawa peneliti ketika memasuki lapangan berubah total sehingga harus mengganti masalah, sebab judul proposal dengan judul penelitian tidak sama sehingga judulnya diganti.”

Menurut Sugiyono (2007) dalam Imam Gunawan (2013, hlm. 107-108) mengatakan bahwa :

“Terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif, yaitu (1) Tahap deskriptif atau tahap orientasi, ditahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan,

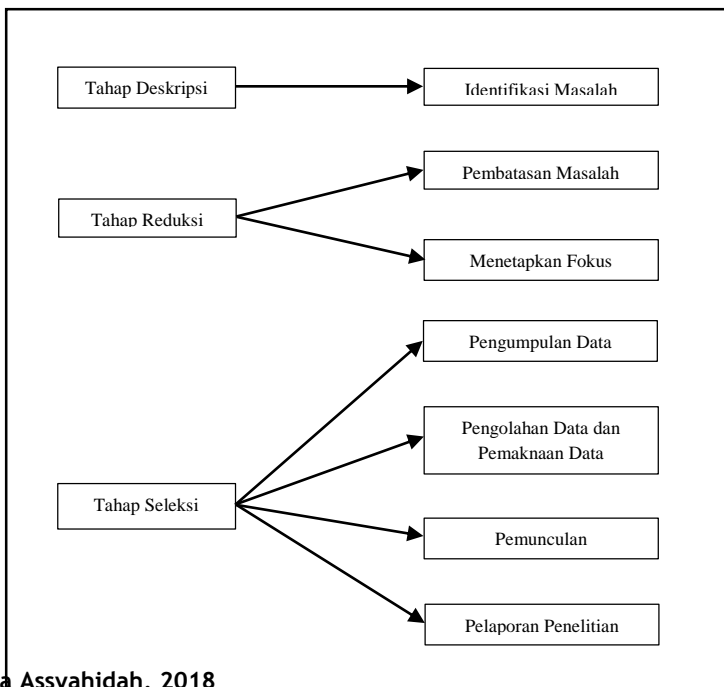
**Vina Assyahidah, 2018**

**STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3 LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

kemudian peneliti baru mendata sepintas tentang informasi yang diperolehnya; (2) Tahap reduksi, di tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu; dan (3) Tahap seleksi, pada tahap ini peneliti menguakikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rincikemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru”.

Dari penjelasan ketiga tahapan tersebut menghasilkan suatu langkah-langkah atau tahapan dalam penelitian kualitatif yang digambarkan sebagai berikut.



Vina Assyahidah, 2018

STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3 LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Gambar 3.1 Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif menurut Sudjana (2001) dalam Imam Gunawan (2013, hlm. 108)*

### **3.2. Partisipasi dan Tempat Penelitian**

#### **3.2.1. Partisipasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, konsep populasi atau sampel disebut sebagai sumber data atau informan pada situasi sosial tertentu yang menjadi subjek penelitian atau unit analisis. Populasi atau sampel dalam penelitian ini bukan berupa para responden melainkan narasumber. Narasumber ini merupakan orang yang diwawancarai untuk menghasilkan sampel teori. Karena tujuan penelitian kualitatif yaitu untuk menghasilkan sebuah teori.

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2014, hlm. 297) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dalam hal ini yang menjadi sumber data untuk penelitian ini adalah semua orang yang akan memberikan data yang berupa informasi untuk mendukung suatu penelitian. Sejalan dengan hal itu Miles dan Huberman (dalam Satori dan Komariah, 2014, hlm. 51) mengungkapkan, sampel-sampel kualitatif cenderung :

- a. Menggunakan orang yang lebih kecil jumlahnya. (menggambil sepeinggalan kecil dari suatu keseluruhan yang lebih besar);
- b. Bersifat purposif; karena proses sosial memiliki suatu logika dan perpaduan, sehingga suatu penarikan sampel secara acak pada

**Vina Assyahidah, 2018**

**STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI  
DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3  
LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- peristiwa-peristiwa atau perlakuan-perlakuan, biasanya mengurangi jumlah hal-hal kecil yang tidak dapat ditafsirkan;
- c. Dapat berbuah; pilih awal seorang informan dapat berubah kepada informan-informan baru sebagai perbandingan atau untuk menemukan hubungan;
  - d. Merupakan usaha menemukan keseragaman dan sifat umum dunia sosial yang dilakukan terus dan berulang, dengan langkah-langkah; mempertentangkan, membandingkan, mereplikasikan, menyusun katalog, dan mengklasifikasikan suatu objek penelitian;
  - e. Penarikan sampel (pada kasus berganda) terkait dengan kehandalan menggeneralisasi dalam hubungannya dengan kelompok orang yang lebih luas, peristiwa-peristiwa, latar-latar atau proses yang berhubungan dengan nama penelitian.

Dalam menentukan sampel/partisipan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, (2014, hlm. 300) adalah “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai pengusaha sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti”.

Pada teknik ini, peneliti menentukan sendiri sampel yang akan diambil dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang sesuai dengan

**Vina Assyahidah, 2018**

**STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI  
DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3  
LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

penelitian dilaksanakan. Jadi sampel tidak diambil secara acak, akan tetapi ditentukan sendiri oleh peneliti.

Adapun yang menjadi sumber data atau partisipan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 3.1 Gambaran Partisipan dalam Pengumpulan Data Penelitian

(Sumber: Arsip SMKN 3 Linggabuana Purwakarta)

No	Jabatan	Kode
1	Kepala Sekolah	KS
2	Wakasek Kurikulum	WK
3	Ketua Jurusan Teknik Penyiaran Program	KP
4	Guru	G1
	Guru	G2
5	Siswa	S1
	Siswa	S2
	Siswa	S3

### 3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 3 Linggabuana Purwakarta yang terletak di Jl. Veteran No. 201, Ciseureuh, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41118. Peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan SMKN 3 Linggabuana merupakan SMK Negeri yang baru berdiri pada tahun 2014 sehingga belum memiliki banyak lulusan, selain itu peneliti memilih teknik *broadcasting*,

Vina Assyahidah, 2018

STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI  
DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3  
LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dikarenakan di kota Purwakarta sendiri hampir tidak ada membuka jurusan tersebut. Oleh karena itu peneliti memilih penelitian tentang strategi pencapaian kompetensi lulusan pada teknik *broadcasting* di SMKN 3 Linggabuana Purwakarta.

### 3.3. Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, instrumen ini berguna untuk peneliti sebagai patokan dalam mengambil data. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 61) mengungkapkan bahwa:

“instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, dan bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key instrument*.”

Hal ini membuktikan bahwa penelitian kualitatif sesuai kendali ada pada peneliti, peneliti bisa membuat instrumen yang peneliti inginkan. Menurut Nasution (1988) dalam Satori dan Komariah (2014, hlm. 63) mengungkapkan ciri-ciri peneliti sebagai instrumen sebagai berikut :

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dan lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian;
- b. Peneliti sebagai alat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus;
- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia;

**Vina Assyahidah, 2018**

**STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3 LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia , tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelami berdasarkan pengetahuan kita.
- e. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan untuk mentest hipotesis yang tibul seketika.
- f. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan.

**Vina Assyahidah, 2018**

*STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI  
DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3  
LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Penelitian

No	Fokus Kajian	Sub Fokus	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Kode
1	Kondisi Internal Kompetensi Lulusan Teknik Produksi dan Penyiaran Program Pertelevisian ( <i>Broadcasting</i> ) di SMKN 3 Linggabuana Purwakarta.	Karakteristik Kompetensi Dasar Individu [Spencer dalam Moehariono (2014, hlm. 14)]	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Watak (<i>traits</i>)</li> <li>- Motif (<i>motive</i>)</li> <li>- Konsep Diri (<i>self-concept</i>)</li> <li>- Pengetahuan (<i>knowledge</i>)</li> <li>- Keterampilan atau keahlian (<i>skill</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara</li> <li>b. Observasi</li> </ul>	KK
		Faktor Mempengaruhi Kompetensi Seseorang [Michael Zwell (dalam Wibowo, 2007:126)]	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keyakinan dan nilai-nilai</li> <li>- Keterampilan</li> <li>- Pengalaman</li> <li>- Karakteristik kepribadian</li> <li>- Motivasi</li> <li>- Isu emosional</li> <li>- Kemampuan intelektual</li> <li>- Budaya organisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara</li> <li>b. Observasi</li> </ul>	FK

Vina Assyahidah, 2018

STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3 LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	Kondisi Eksternal Kompetensi Lulusan Teknik Produksi dan Penyiaran Program Pertelevisian ( <i>Broadcast</i> ) di SMKN 3 Linggabuana Purwakarta.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengoperasian Kamera</li> <li>b. Perekaman Suara</li> <li>c. Penyuntingan Audio dan Video</li> </ul> (Kompetensi KKNI Level II Bidang Keahlian Produksi dan Siaran Program Televisi)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan prosedur K3 di tempat kerja</li> <li>- Menyiapkan kamera dan peralatan pendukung</li> <li>- Melakukan instalasi sistem peralatan kamera</li> <li>- Mengoprasikan kamera</li> <li>- Mengembalikan sistem peralatan kamera</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara</li> <li>b. Observasi</li> <li>c. Studi Dokuemntasi</li> </ul>	KN-1
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan analisis skenario dari aspek suara</li> <li>- Membuat rencana rekaman suara di lapangan</li> <li>- Melakukan setting peralatan tata suara</li> <li>- Melakukan rehearsal</li> <li>- Melakukan perekaman</li> <li>- Menyiapkan materi hasil rekaman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara</li> <li>b. Observasi</li> <li>c. Studi Dokumentasi</li> </ul>	KN-2

Vina Assyahidah, 2018

STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3 LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempersiapkan materi editing sesuai format yang diinginkan</li> <li>- Menyunting audio dan atau video sesuai dengan tuntutan</li> <li>- Melakukan penambahan elemen penunjang gambar dan suara dari sumber lain yang diperlukan (<i>titling, voice over, dan lain-lain</i>)</li> <li>- Melakukan <i>export</i> hasil editing menjadi file video dengan format yang diperlukan (<i>Export to Media</i>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara</li> <li>b. Observasi</li> </ul>	KN-3
--	--	--	--	------

Vina Assyahidah, 2018

STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3 LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Vina Assyahidah, 2018**

*STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN  
(BROADCASTING) DI SMKN 3 LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

### 3.3.1.1. Pedoman Wawancara

#### a. Kondisi Internal

- 2) Kode : KS.KK / WS.KK / KJ.KK/ G.KK  
 Karakteristik Kompetensi Dasar Individu Spencer dalam  
 Moeheriono (2014, hlm. 14)

**Tabel 3.3**  
**Tabel Pedoman Wawancara Kompetensi Dasar Individu**

No.	Sub-Fokus	Pertanyaan	Kode
1.	Watak ( <i>Traits</i> )	Bagaimana sikap Bapak/Ibu jika bertemu dengan siswa dalam mengajar?	KK-.1.1
		Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi saran/kritik dari siswanya?	KK-.1.2
		Jika ada tugas yang diberikan Bapak/Ibu apakah siswa langsung mengerjakannya?	KK-.1.3
		Apakah siswa mengerjakan pekerjaannya sesuai yang diperintahkan?	KK-.1.4
2.	Motif ( <i>motive</i> )	Apakah siswa mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan?	KK-.2.1
		Seberapa besar tanggungjawab Bapak/Ibu dalam memberikan pelajaran bagi siswanya?	KK-.2.2
		Bagaimanakah cara Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada siswanya agar selalu sesuai dengan keinginan yang diharapkan?	KK-.2.3

Vina Assyahidah, 2018

STRATEGI PENCAPIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI  
 DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3  
 LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

3.	Konsep Diri ( <i>self-concept</i> )	Bagaimanakah Bapak/Ibu mengukur kompetensi siswanya?	KK-.3.1
		Dilihat dari apa sajakah Bapak/Ibu menilai kemampuan siswanya?	KK-.3.2
		Adakah kendala yang dihadapi bagi setiap siswanya dalam mengikuti test atau praktek?	KK-.3.3
4.	Pengetahuan ( <i>knowledge</i> )	Apakah siswa mengetahui kompetensi yang harus dicapainya?	KK-.4.1
		Apakah siswa tahu mengenai adanya KKNi dalam jurusannya?	KK-.4.2
		Aspek pengetahuan apa saja yang sangat diperlukan untuk menunjang kompetensi ini?	KK-.4.3
5.	Keterampilan atau keahlian ( <i>skill</i> )	Seberapa tahukah Bapak/Ibu mengetahui keterampilan atau kemampuan para siswanya?	KK-.5.1
		Apakah siswa mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugasnya?	KK-.5.2
		Bagaimana Bapak/Ibu mengembangkan kemampuan siswa-siswanya?	KK-.5.3

- 3) Kode : JS.KK / G.FK  
 Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Michael Zwell  
 (dalam Wibowo, 2007:126)

**Tabel 3.4**

**Pedoman Wawancara Faktor yang mempengaruhi Kompetensi**

No.	Sub-Fokus	Pertanyaan	Kode
1.	Keyakinan dan nilai-nilai	Bagaimana Bapak/Ibu meyakinkan siswanya dengan kompetensi yang siswanya miliki?	FK-1.1
		Apakah kompetensi yang dimiliki siswanya mempengaruhi diri siswa sendiri?	FK-1.2
2.	Keterampilan	Seberapa tahukah Bapak/Ibu mengetahui keterampilan atau kemampuan para siswanya?	FK-2.1
		Apakah siswa mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugasnya?	FK-2.2
		Bagaimana Bapak/Ibu mengembangkan kemampuan siswa-siswanya?	FK-2.3
3.	Pengalaman	Darimana sajakah siswa mendapatkan pengalaman untuk mencapai kompetensi yang diharapkan?	FK-3.1
		Seperti apakah pengalaman yang didapatkan oleh siswa?	FK-3.2
		Bagaimanakah Bapak/Ibu mengembangkan pengalaman-pengalaman siswanya supaya dapat lebih menarik perhatian?	FK-3.3

**Vina Assyahidah, 2018**

**STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3 LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



4.	Karakteristik Kepribadian	Apakah Bapak/Ibu melihat siswa, bagaimana mereka menyelesaikan suatu masalah?	FK-4.1
		Dalam suatu kelompok, apakah selalu terjadi konflik?	FK-4.2
		Apakah ada siswa yang memberikan pengaruh dalam suatu kelompok?	FK-4.3
5.	Motivasi	Apakah Bapak/Ibu memberikan dorongan kepada siswanya terhadap apresiasi dalam hasil pekerjaan?	FK-5.1
		Jenis motivasi apa Bapak/Ibu telah berikan kepada siswanya?	FK-5.2
		Apakah siswa selalu terpengaruh terhadap motivasi Bapak/Ibu yang berikan?	FK-5.3
6.	Isu Emosional	Apakah siswa memiliki hambatan ketika sedang melakukan pembelajaran?	FK-6.1
		Apakah hal tersebut dapat menurunkan semangat belajarnya sehingga tidak mencapai kompetensi yang diinginkannya?	FK-6.2
		Bagaimakah Bapak/Ibu menyikapi hal tersebut?	FK-6.3
7.		Bagaimakah Bapak/Ibu melihat cara berpikir siswa?	FK-7.1

Vina Assyahidah, 2018

*STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3 LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

	Kemampuan Intelektual	Apakah Bapak/Ibu melihat bagaimana siswa dalam memecahkan suatu masalahnya?	FK-7.2
		Jenis kemampuan apa saja yang Bapak/Ibu inginkan?	FK-7.3
8.	Budaya Organisasi	Lingkungan yang seperti apa Bapak/Ibu harapkan dalam meningkatkan kompetensi lulusannya?	FK-8.1
		Adakah SDM Bapak/Ibu inginkan untuk Teknik <i>Broadcasting</i> ini?	FK-8.2
		Adakah proses untuk menyeleksi teknik <i>broadcast</i> ini?	FK-8.3

#### b. Kondisi Eksternal

Kode : S.KN

- 1) Kompetensi KKNi Level II Bidang Keahlian Produksi dan Siaran Program Televisi

**Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Kompetensi KKNi Level II Bidang Keahlian Produksi dan Siaran Program Televisi**

No.	Sub- Fokus	Pertanyaan	Kode
1.	Pengoprasian Kamera	Apakah anda telah mengetahui bagaimakah cara melaksanakan	KN-1.1

Vina Assyahidah, 2018

STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3 LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

		prosedur K3 di tempat kerja?	
		Apakah anda telah mengetahui bagaimakah cara menyiapkan kamera dan peralatan pendukung?	KN-1.2
		Bagaimanakah anda melakukan instalasi sistem peralatan kamera?	KN-1.3
		Apakah anda telah mengetahui bagaimakah cara mengoperasikan kamera?	KN-1.4
		Bagaimanakah anda melakukan mengembalikan sistem peralatan kamera?	KN-1.5
2.	Perekam Suara	Apakah anda telah mengetahui bagaimakah cara melakukan analisis skenario dari aspek suara?	KN-2.1
		Bagaimanakah anda membuat rencana rekaman suara di lapangan?	KN-2.2
		Bagaimanakah melakukan setting peralatan tata suara?	KN-2.3
		Apakah anda telah mengetahui bagaimakah cara melakukan rehearsal?	KN-2.4

Vina Assyahidah, 2018

STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3 LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

		Apakah anda telah mengetahui bagaimakah cara melakukan perekaman?	KN-2.5
		Apakah anda telah mengetahui bagaimakah cara menyiapkan materi hasil rekaman?	KN-2.6
3.	Penyuntingan Audio dan Video	Bagaimanakah anda mempersiapkan materi editing sesuai format yang diinginkan?	KN-3.1
		Apakah anda telah mengetahui bagaimakah cara Menyunting audio dan atau video sesuai dengan tuntutan?	KN-3.2
		Apakah anda telah mengetahui bagaimakah cara melakukan penambahan elemen penunjang gambar dan suara dari sumber lain yang diperlukan ( <i>titling, voice over, dan lain-lain</i> )?	KN-3.3
		Apakah anda telah mengetahui bagaimakah cara melakukan <i>export</i> hasil editing menjadi file video dengan format yang	KN-3.4

Vina Assyahidah, 2018

STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3 LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

	diperlukan ( <i>Export to Media</i> )?	
--	--	--

### 3.3.1.2. Pedoman Observasi

**Tabel 3.6**  
**Pedoman Observasi Penelitian**

No.	Fokus Penelitian	Aktivitas
1.	Kondisi Internal	a. Mencari tahu kompetensi pengetahuan dan keterampilan yang sudah didapatkan oleh para siswa teknik produksi dan penyiaran program pertelevisian ( <i>broadcasting</i> ); b. Mencari tahu kompetensi pengalaman yang sudah didapatkan oleh para siswa teknik produksi dan penyiaran program pertelevisian ( <i>broadcasting</i> );
2.	Kondisi Eksternal	a. Melihat bagaimana siswa melakukan kemampuan kompetensinya serta menilai sejauhmana kompetensi KKNi yang dapat siswa lakukan serta praktikan.

### 3.3.1.3. Pedoman Dokumentasi

**Tabel 3.8 Pedoman Dokumentasi Penelitian**

No.	Jenis Dokumen yang Diperlukan
1.	Profil Sekolah SMKN 3 Linggabuana Purwakarta

Vina Assyahidah, 2018

**STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3 LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

2.	Profil Lulusan teknik produksi dan penyiaran program pertelevisian ( <i>broadcasting</i> ) di SMKN 3 Lingsibuan Purwakarta
3.	Kurikulum teknik produksi dan penyiaran program pertelevisian ( <i>broadcasting</i> )
4.	Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Level II teknik produksi dan penyiaran program pertelevisian ( <i>broadcasting</i> )

### 3.3.2. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam suatu penelitian karena tujuan dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Proses pengumpulan data dapat bersumber dari mana saja dan dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan.

Terdapat berbagai macam teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, secara umum terdapat empat macam (Sugiyono, 2013, hlm. 309) adalah sebagai berikut :

#### Macam Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Wawancara

Studi Dokumentasi

Trianggulasi / Gabungan

Vina Assyahidah, 2018

STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (*BROADCASTING*) DI SMKN 3 LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia  
perpustakaan.upi.edu

perpustakaan.upi.edu |

*Gambar 3.2 Macam-Macam Teknik Pengumpulan Data  
(Sumber: Sugoyono, Metode Penelitian Pendidikan. 2013, hlm. 309)*

Berdasarkan gambar diatas, ada beberapa macam teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi dan gabungan/triangulasi. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai teknik-teknik tersebut:

a. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, menggunakan teknik mengobservasi merupakan suatu cara yang paling efektif. Menurut Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2013, hlm. 310) mengklarifikasi observasi menjadi beberapa yaitu : observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang terang-terangan dan *tersamar* (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak *berstuktur* (*unstructured observation*). Berikut ini penjelasan dari setiap observasi diatas :

1. Observasi partisipatif (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti dapat terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari partisipan/sumber data yang diamati. Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data tersebut sehingga peneliti dapat merasakan suka dukanya. Melalui observasi partisipatif ini , peneliti akan lebih interaktif dengan para sumber data, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Pada teknik observasi ini dibagi menjadi empat macam yaitu:

**Vina Assyahidah, 2018**

**STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI  
DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3  
LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- a) Partisipasi aktif (*Passive Participation*) adalah peneliti datang ke tempat kegiatan sumber data tetapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data tersebut. Sehingga peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap apa yang dilakukan oleh sumber data.
  - b) Partisipasi Moderat (*Moderate Participation*) adalah peneliti ikut serta secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data yang diamati, tapi hanya beberapa kegiatan saja tidak mencakup semua kegiatan dari sumber data tersebut.
  - c) Partisipasi Aktif (*Active Participation*) peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan partisipan/sumber data tetapi belum sepenuhnya lengkap.
  - d) Partisipasi Lengkap (*Complete Participation*) yaitu peneliti terlibat sepenuhnya dengan kegiatan yang dilakukan sumber data. Ini dilakukan secara natural dan tidak nampak lagi seperti sedang melakukan penelitian.
2. Observasi Terus Terang atau Tersamar (*Overt Observation and Covert Observation*) Teknik observasi ini peneliti secara terus terang mengatakan langsung pada sumber data mengenai tujuannya untuk melakukan penelitian sehingga partisipan yang diteliti mengetahui setiap aktivitas penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir. Pada saat-saat tertentu seseorang peneliti tidak berterus terang atau tersamar pada partisipan perihal kegiatan dalam penelitiannya, ini dimaksudkan ketika mencari data yang mungkin dirahasiakan sehingga menghindari kemungkinan untuk tidak diijinkan dalam melakukan observasi.
  3. Observasi Tak Berstruktur (*Unstructured Observation*) Observasi tak berstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif fokus penelitian belum jelas dan akan berkembang selama kegiatan penelitian berlangsung. Sehingga saat melakukan penelitian, peneliti tidak menggunakan instrumen yang sudah baku, tetapi hanya rambu-rambu pengamat saja.

**Vina Assyahidah, 2018**

**STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3 LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



Adapun tahapan observasi menurut Spradley (1980) dalam Sugiyono (2013, hlm. 315-316) tahapan observasi dibagi menjadi tiga tahap yaitu :

a) Observasi Deskriptif

Observasi deskriptif dilakukan seorang peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajahan umum, dan menyeluruh melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata. Observasi tahap ini disebut *grand tour observation*, dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama. Bila dilihat dari segi analisis maka peneliti melakukan analisis domain, sehingga mendeskripsikan terhadap semua yang ditemui.

b) Observasi Terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga dinamakan observasi terfokus, karena pada tahap ini peneliti melakukan analisis taksonomi sehingga dapat menemukan fokus.

c) Observasi Terseleksi

Observasi pada tahap ini, peneliti telah mengurikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis kompresial terhadap fokus, maka pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras atau perbedaan dan kesamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain. pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis. Menurut Spradley, Observasi terseleksi ini masih dinamakan *mini tour observation*.

c. Wawancara

**Vina Assyahidah, 2018**

**STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3 LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang selalu digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 130) melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi dari interviewee. Interviewee pada penelitian kualitatif adalah informan yang daripadanya pengetahuan dan pemahaman diperoleh. Beberapa definisi wawancara dikemukakan beberapa ahli sebagai berikut.

1. Berg (2007, hlm.89) membatasi wawancara sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi.
2. Sudjana (2000, hm. 234) wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).
3. Esterberg (2002), *interview, a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a articular topic.* (Wawancara merupakan suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawa, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu).

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistic dan jelas dari informan. Menurut Nasution (2003, hlm. 72) dalam Satorti dan Komariah (2014, hlm. 133) mengemukakan tentang wawancara berstruktur dan tak-berstruktur.

1. Wawancara Terstandar (*standardized interview*)

Wawancara Terstandar (*standardized interview*) dalam istilah Esterberg disebut dengan wawancara terstruktur (*struktured interview*) dan istilah Patton adalah wawancara baku

**Vina Assyahidah, 2018**

**STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI  
DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3  
LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

terbuka adalah wawancara dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang terstandar baku. Wawancara terstandar digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpulan data menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan memperoleh pertanyaan yang sama, mulai dari urutan pertanyaannya, kata-katanya, dan cara penyajiannya dan pengumpulan data mencatatnya. Pendalaman (*probing*) bisa saja terjadi apabila situasi memungkinkan dan ini sangat tergantung pada kecakapan pewawancara. Wawancara ini efektif dilakukan untuk menjangkau data/informasi dari banyak orang, misalnya wawancara dengan siswa tentang jenis evaluasi yang dilakukan guru. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpulan data. Sepaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan *training* kepada calon pewawancara.

## 2. Wawancara Semi Standar (*Semistandardized Interview*)

Wawancara Semi Standar (*Semistandardized Interview*) dalam istilah Esberg disebut dengan wawancara semistruktur (*semistructured interview*) dan istilah Patton adalah wawancara bebas terpimpin (*controlled interview*). Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara yang menggunakan kombinasi wawancaraterpimpin dan tidak terpimpin yang menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan, yaitu *interviewer* membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya *interviewer* mengajukan pertanyaan dengan bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dipertanyakan tidak perlu dipertanyakan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.

**Vina Assyahidah, 2018**

**STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3 LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara cara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang akan dikemukakan oleh informan.

3. Wawancara Tidak Terstandar (*Untandardized interview*)

Wawancara Tidak Terstandar (*Untandardized interview*) dalam istilah Esberg disebut sebagai wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) dan istilah Patton adalah wawancara pembicaraan informal atau disebut juga wawancara tak terpimpin (*non-directed/unguided interview*). Wawancara ini menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman wawancara. Pewawancara (*interviewer*) dengan informannya (*interviewee*) melakukan wawancara secara informal dengan bentuk pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada spontanitas *interviewer* itu sendiri, terjadi dalam suasana wajar dan bahkan *interviewee* tidak merasa atau menyadari bahwa ia sedang diwawancarai.

Wawancara tidak terstandar, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak standar atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang lebih lengkap, maka peneliti perlu melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan yang ada dalam objek.

**Vina Assyahidah, 2018**

**STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI  
DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3  
LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Wawancara tidak terstandar dilakukan karena peneliti belum tahu jawaban itu akan dari informan dan jawaban-jawaban itu akan menjadi titik berangkat pengembangan pertanyaan yang akan ditindaklanjuti dalam bentuk wawancara terstruktur. Tujuan wawancara takberstruktur ialah memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain, misalnya seorang pengawas sekolah yang baru bertugas melakukan wawancara dengan guru tentang situasi dan PMB. Ia belum menyiapkan pertanyaan spesifik misalnya langsung pada problema metode mengajar, tetapi pengawas bertanya tentang kesulitan apa yang ditemui dalam pembelajaran. Pengawas tidak dapat meramalkan keterangan apa yang akan diberikan oleh guru, dalam belumdiketahui dengan jelas ke arah mana pembicaraan akan berkembang.

#### d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dan digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data sebagai informasi mendukung serta melihat sejauhmana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik.

Menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 149) Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dengan penelitian dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan

**Vina Assyahidah, 2018**

***STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3 LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

budaya, karya seni dan karya pikir. Dokumen yang ada secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dokumen resmi seperti surat keputusan, surat instruksi dan dokumen tidak resmi. Dokumen yang telah digunakan sebaiknya tidak dibuang tetapi di administrasikan dengan sistematis dan bila diperlukan dapat dibuat sebagai data pendukung.

e. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sedangkan Menurut Lexy J. Moleong (2012:330) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Selain itu, triangulasi juga merupakan suatu teknik yang berupa pengecekan dari berbagai sumber-sumber.

### 3.4. Analisis Data

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Miles dan Huberman, dalam Sugiyono (2013: 337) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas meliputi reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*) dan penarikan kesimpulan (*Verification*).

#### 3.4.1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah

Vina Assyahidah, 2018

STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKI  
DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3  
LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

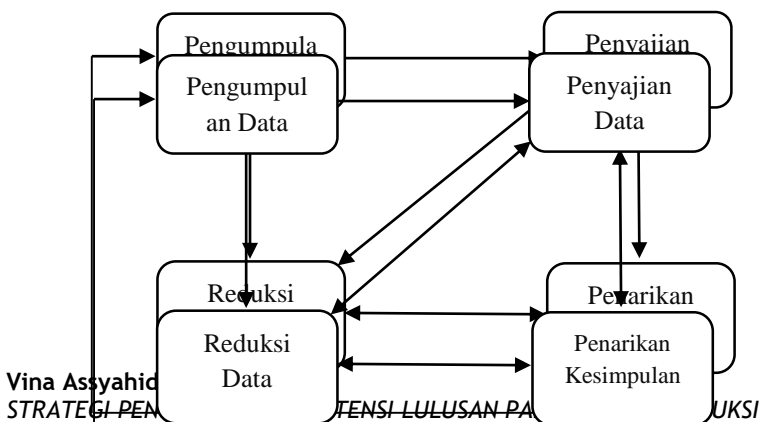
dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

### 3.4.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif dan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun sehingga mudah dipahami.

### 3.4.3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah tetapi mungkin juga tidak karena dalam penelitian kualitatif rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Langkah-langkah analisis data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



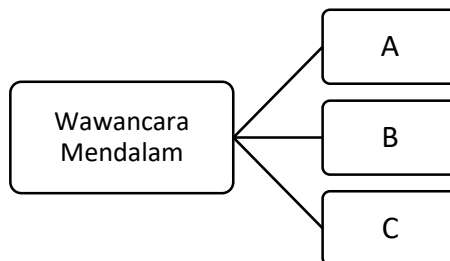
*Gambar 3.4 Komponen Analisis Data  
(Sumber : Sugiyono. 2013. hlm, 338)*

### 3.4.4. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik triangulasi dan teknik analisis SWOT. Sugiyono (2013: 330) mengatakan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi yaitu :

#### 1. Triangulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terikat satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran dari kebenaran sumber. Teknik triangulasi sumber tergambar sebagai berikut :



**Vina Assyahidah, 2018**

**STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI  
DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3  
LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA**

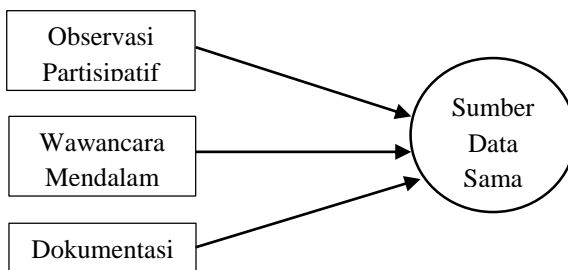
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



*Gambar 3.5 Triangulasi Sumber  
(Sumber : Sugiyono. 2013. hlm, 331)*

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber dengan teknik yang berbeda.



*Gambar 3.6 Triangulasi teknik  
(Sumber : Sugiyono. 2013. hlm, 331)*

Sedangkan untuk teknik analisis SWOT, Akdon (2006, hlm. 131) mengungkapkan bahwa analisis SWOT/TOWS merupakan salah satu analisis pilihan (*strategic choice*) yang paling populer. Analisis SWOT akan digunakan sebagai instrumen analisis yang dapat dipertimbangkan penggunaannya, atau peserta bebas untuk memakai instrumen lain yang dinilai lebih sesuai atau memadai dengan fokus-fokus yang telah ditentukan.

Analisis SWOT merupakan suatu alat atau teknik yang paling bertahan lama dan banyak sekali digunakan dalam dunia organisasi, perusahaan hingga pendidikan. Hasil dari analisis SWOT ini berupa kemampuan-kemampuan yang ada pada faktor internal. Dalam penelitian

**Vina Assyahidah, 2018**

**STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI  
DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3  
LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

ini, faktor-faktor yang akan diambil ialah faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal peneliti lebih menekankan kepada para peserta didiknya, akan tetapi pada faktor eksternal peneliti akan menekankan pada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, ketua jurusan hingga beberapa guru yang terlibat dalam pembelajaran peserta didiknya, dan inilah menjadi tahap pertama dalam analisis SWOT yaitu analisis Lingkungan.

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (opportunities) dan ancaman (threat) dengan faktor internal kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses). Kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Analisis SWOT mendapat sejumlah kritik sebagaimana disebutkan dalam Wheelen dan Hunger dalam Solihin (2012, hlm. 11) sebagai berikut :

- a. Analisis SWOT menghasilkan daftar peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan yang sangat panjang;
- b. Analisis SWOT tidak menggunakan pembobotan yang dapat mencerminkan prioritas dari masing-masing faktor strategis yang dianalisis;
- c. Analisis SWOT sering menggunakan kata-kata atau frasa yang mengandung arti ambigu;
- d. Faktor yang sama dapat ditempatkan dalam dua kategori, misalnya kekuatan bisa juga sekaligus dianggap kelemahan perusahaan;
- e. Tidak ada kewajiban untuk melakukan verifikasi atas suatu opini dengan data atau analisis;
- f. Analisis SWOT hanya menggunakan analisis tunggal;
- g. Hasil analisis SWOT sering kali tidak memiliki keterkaitan secara logis dengan implementasi strategis.

SWOT dapat digunakan dalam untuk mengungkapkan suatu penelitian mengenai capacity building suatu lembaga yang terkait, pengembangan kelembagaan, pengembangan model kebijakan mulai dari analisis formulasi, implementasi dan evaluasi kebijakan. Dengan SWOT dapat diketahui faktor-faktor kunci keberhasilan lembaga atau suatu kebijakan sehingga dapat dirancang program yang relevan atau dengan

**Vina Assyahidah, 2018**

**STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3 LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

analisis ancaman dan peluang akan memungkinkan lembaga dapat menciptakan kegiatan yang dapat mengantisipasi ancaman.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba merumuskan strategi pencapaian kompetensi lulusan berdasarkan SMKN 3 Linggabuana Purwakarta. Berikut tahapan-tahapan strateginya :

a. Analisis Lingkungan

1) Lingkungan Internal

Pada analisis internal terdiri dari variabel kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) dalam sekolah tersebut. Untuk mengetahuinya, peneliti lebih menekankan pada kondisi-kondisi yang terjadi di sekolah yaitu pada peserta didiknya dalam hal motivasi belajar untuk mendukung tercapainya kompetensi yang diinginkan.

2) Lingkungan Eksternal

Pada analisis eksternal terdiri dari variabel peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threath*) yang didasari pada tujuan yang diharapkan oleh sekolah. Untuk mengetahuinya peneliti lebih menekankan pada kondisi-kondisi yang diinginkan bagi lembaga atau organisasi luar yang membutuhkan SDM-SDM yang berkualitas dan berkompeten.

b. Merumuskan Matriks TOWS

Setelah menganalisis faktor internal dan faktor eksternal, maka kita dapat melakukan formulasi arah strategi dengan menggunakan matriks TOWS yang dikembangkan oleh Wheelen & Hunger (2008). Matriks ini dikembangkan berdasarkan hasil analisis SWOT dari faktor internal dan eksternal dan kemudian menghasilkan beberapa pilihan strategi.

Tabel 3.9  
Matriks TOWS (Wheelen & Hunger, 2008)

	Kekuatan/ Strenghts (S)	Kelemahan/ Weaknesses (W)
--	----------------------------	------------------------------

**Vina Assyahidah, 2018**

**STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI  
DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3  
LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

<p>Peluang/ <i>Opportunities</i> (O)</p>	<p><b>Strategi SO</b> Gunakan strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang</p>	<p><b>Strategi WO</b> Gunakanlah strategi yang memanfaatkan peluang dengan mengurangi/mengatasi kelemahan</p>
<p>Ancaman/ <i>Threat</i> (T)</p>	<p><b>Strategi ST</b> Gunakanlah strategi menggunakan kekuatan menghadapi ancaman</p>	<p><b>Strategi WT</b> Gunakanlah strategi yang memperkecil kelemahan untuk menghadapi ancaman</p>

Matriks ini menjelaskan bahwa ada empat strategi yang bisa dikembangkan :

- Strategi SO : Strategi yang memanfaatkan kekuatan agar peluang yang ada bisa kita manfaatkan.
- Strategi WO : Strategi yang mencoba meminimalkan kelemahan atau memperbaiki kelemahan dalam rangka mencoba meraih peluang yang ada.
- Strategi ST : Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mencoba mengatasi atau memperkecil ancaman yang kita hadapi
- Strategi WT : Strategi yang mencoba meminimalkan atau mengurangi kelemahan dalam rangka mencegah ancaman yang harus dihadapi.

c. Merumuskan *Critical Success Factor*

Setelah kita dapat merumuskan alternatif-alternatif strateginya kita dapat mengurutkan strategi tersebut berdasarkan prioritas kebutuhan sekolah dengan menggunakan *Critical Success Factor*.

Tabel 3.10  
*Critical Success Factor*

Vina Assyahidah, 2018

STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3 LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

No	Penentuan Strategi	Visi	Misi-1	Misi-2	Misi-3	Total	Rangking CSF
	Strategi S-O						
	Strategi S-T						
	Strategi W-O						
	Strategi W-T						

### 3.4.5. Uji Keabsahan Data

Menurut Satori dan Komariah (2014, hlm. 164) Penelitian Kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

#### a. Keterpercayaan (*Credibility*)

Keterpercayaan penelitian kualitatif tidak terletak pada derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai tetapi pada kredibilitas peneliti. Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Kredibilitas (derajat kepercayaan) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

#### b. Keterahlian (*Transferability*)

Uji terhadap ketepatan suatu penelitian kualitatif selain dilakukan pada internal penelitian juga pada keterpakainnya oleh pihak eksternal. Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi di mana sampel tersebut diambil atau pada

**Vina Assyahidah, 2018**

**STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3 LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

setting yang berbeda pada karakteristik yang hampir sama. Nasution (1988) mengatakan bahwa “bagi penelitian kualitatif, tranferabilitas tergantung pada pemakai, yakni sampai manakeh hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dalam situasi tertentu”.

c. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan disebut juga audit kebergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat direflikasi. Dalam penelitian kualitatif akan menemukan kesulitan untuk mereflikasi pada situasi yang sama karena setting sosial senantiasa berubah dan berbeda. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif digunakan kriteria kebergantungannya yaitu bahwa suatu penelitian merupakan refresentasi dari rangkaian kegiatanpencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya.

d. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian atau audit kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informannya jelas. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas. Artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitiannya krena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.

Dalam praktiknya konsep konfirmabilitas (kepastian data) dilakukan melalui member check, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembai, melihat kejadian yang sama dilokasi/tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.

**Vina Assyahidah, 2018**

**STRATEGI PENCAPAIAN KOMPETENSI LULUSAN PADA TEKNIK PRODUKSI  
DAN PENYIARAN PROGRAM PERTELEVISIAN (BROADCASTING) DI SMKN 3  
LINGGABUANA KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu